



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 4305-4316

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Financial Distress*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Siti Alamanda¹, Ayumi Rahma²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹ siti.alamanda73@gmail.com, ² dosen01987@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Variabel independen yang digunakan adalah *financial distress*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah agresivitas pajak. Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian diperoleh melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga terpilih 16 perusahaan selama periode enam tahun. Dengan demikian, jumlah observasi yang dianalisis mencapai 96 data. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews, yang memungkinkan penggabungan dimensi waktu dan individu sehingga hasil penelitian lebih akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *financial distress* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung meningkatkan praktik agresivitas pajak sebagai strategi untuk mempertahankan kondisi finansial. Sebaliknya, *capital intensity* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga kedua variabel tersebut tidak menjadi faktor penentu dalam perilaku pajak perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel independen terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam literatur perpajakan, khususnya terkait faktor internal perusahaan yang memengaruhi strategi pengelolaan pajak. Penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian lanjutan untuk menambahkan variabel lain, seperti profitabilitas atau leverage, guna memperkaya pemahaman mengenai determinan agresivitas pajak di sektor properti dan real estate.

Kata kunci: *Financial Distress*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

1. Latar Belakang

Perilaku agresif dalam perpajakan mengacu pada manipulasi pendapatan kena pajak, baik secara sah maupun tidak sah, untuk mengurangi kewajiban pajak. Perilaku agresif dalam perpajakan tidak selalu timbul dari ketidakpatuhan terhadap peraturan perpajakan (Ambarsari et. al., 2019) dalam (Ulfa dan Andi, 2021). Agresivitas pajak bisa dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu *financial distress*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan.

Fenomena agresivitas pajak salah satunya dari sektor *property and real estate* pada tahun 2020 dilansir dalam kompas.com bahwa nama PT Hanson International Tbk yaitu perusahaan *real estate* itu tersangkut skandal yang melibatkan dua perusahaan asuransi milik negara, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asabri (Persero). Baik Jiwasraya maupun Asabri telah menginvestasikan dana klien dalam jumlah relatif besar di PT Hanson International Tbk. Selain menerbitkan saham, investasi juga dilakukan melalui pembelian surat utang jangka menengah (MTN) dan obligasi. Catatan dari Otoritas Perilaku Keuangan Inggris (FCO) telah mengungkapkan bahwa PT Hanson International memanipulasi pengajuan Laporan Keuangan Tahunan (AFR) 2016. OJK juga menjatuhkan sanksi kepada perusahaan dan ketuanya, Benny Tjokro. Hasil audit OJK mengungkap adanya manipulasi akuntansi terkait penjualan tanah siap bangun (*kashiba*) senilai total Rp732 miliar yang menyebabkan pendapatan perusahaan melonjak. Dalam penjualan dan pembelian tersebut, Hanson International melanggar Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). OJK mempertanyakan pengakuan dengan metode akrual penuh meski transaksi tersebut tidak diungkapkan dalam LKT tahun 2016. Berdasarkan Akuntansi Kegiatan Pengembangan Real Estat (PSAK 44), suatu perusahaan dapat mencatat pendapatan penjualan dengan menggunakan metode akrual penuh apabila memenuhi kriteria, seperti adanya perjanjian jual beli yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya oleh perusahaan (PPJB). “Terbukti Benny Tjokrosaputro melakukan pelanggaran tersebut dalam kapasitasnya sebagai Presiden Direktur PT Hanson International Tbk per 31 Desember 2016,” kata OJK dalam sebuah pernyataan

Menurut OJK, penerimaan LKT tahun 2016 membengkak hingga Rp613 miliar karena tidak disampaikannya PPJB kepada auditor yang mengaudit laporan keuangan tahunan PT Hanson International Tbk menimbulkan permasalahan dalam penyajian laporan keuangan tersebut. Dalam hal ini, muncul persepsi bahwa pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan belum berjalan secara optimal dalam mengarahkan PT Hanson International Tbk untuk melakukan penyesuaian atas laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2016.

Atas terjadinya manipulasi laporan keuangan tersebut, OJK telah menjatuhkan sanksi kepada PT Hanson International Tbk berupa denda sebesar Rp500 juta, serta memerintahkan perusahaan untuk melakukan perbaikan dan menyampaikan kembali laporan keuangan tahun 2016. Sementara itu, CEO PT Hanson International Benny Tjokro didenda. 5 miliar rupiah. Direktur lainnya, Adnan Tabrani, juga didenda Rp 100 juta. Selanjutnya, Sherry Jokom, Anggota Ernst & Young Global Limited (EY) dan Akuntan Publik Bersertifikat dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suncoro, Surja, yang telah diberikan Surat Tanda Terdaftar (STTD) satu tahun. Menurut situs resmi perusahaan, PT Hanson International Tbk saat ini tengah fokus mengembangkan kawasan perkotaan Maja dan Serpong dengan menasar kelas menengah dan menengah ke bawah. PT Hanson International Tbk mengklaim sebagai salah satu perusahaan real estate dan pembiayaan tanah terbesar di Indonesia dan berencana untuk mengembangkan sekitar 5.000 hektar lahan di wilayah Jakarta dan sekitarnya seperti Serpong, Maja, Cengkareng dan Bekasi. Beberapa proyek yang pernah dikerjakannya antara lain Citra Maja Raya 1, Citra Maja Raya 2, Forest Hill, dan Millenium City. Selain bisnis real estate yang dijalankan melalui PT Mandiri Mega Jaya, perusahaan juga melebarkan sayap ke bidang pertambangan melalui anak perusahaannya, PT Binadaya Wiramaj, dan kemudian mengambil alih bisnis pengelolaan limbah dengan nama PT DePetroleum International (money.kompas.com).

Fenomena selanjutnya terkait agresivitas pajak juga dilansir dari cnbcindonesia.com pada maret 2024 PT Bhakti Propertindo Tbk. (BAPI) ditetapkan sebagai tersangka karena dengan sengaja menyampaikan SPT PPh Pasal 4 ayat (2) palsu atau tidak lengkap ke Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tangerang Timur pada periode Agustus 2018 sampai dengan Desember 2019 secara berturut-turut. Hal tersebut telah dilaporkan. Menurut Kepala Kantor Wilayah DJP Provinsi Banten Kuku Supriatna, BAPI juga diduga melanggar Pasal 39 Ayat 1 c dan Pasal 39 Ayat 1 d Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Peraturan Perpajakan (www.cnbcindonesia.com).

Kemudian dilansir dari kompas.com Tax Justice Network melaporkan bahwa mereka memperkirakan Indonesia kehilangan hingga \$4,86 miliar setahun akibat penghindaran pajak. Nilai tersebut setara dengan sekitar Rp68,7 triliun, menggunakan kurs pasar spot rupiah pada Rp14.149 per dolar AS per tanggal 22 November 2020. Dari jumlah tersebut, sekitar US\$4,78 miliar (Rp67,6 triliun) berasal dari praktik penghindaran pajak oleh entitas perusahaan, seperti yang dijelaskan dalam laporan berjudul “The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the COVID-19 Era.” Sementara itu, sisanya sebesar US\$78,83 juta (Rp1,1 triliun) berasal dari wajib pajak individu

Laporan tersebut menyebutkan bahwa perusahaan multinasional cenderung memindahkan keuntungan ke negara-negara dengan tarif pajak rendah atau disebut sebagai tax haven, dengan tujuan untuk menurunkan beban pajak atas laba yang seharusnya dikenakan di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi. Hal ini menyebabkan kewajiban pajak menjadi lebih kecil dari yang semestinya dibayarkan. Di sisi lain, individu dengan kekayaan tinggi diketahui menyembunyikan aset dan pendapatannya di luar negeri untuk menghindari pengenaan pajak oleh otoritas negara asal.

Laporan tersebut juga menyatakan bahwa negara-negara berpenghasilan rendah kehilangan sekitar 5,5% dari total penerimaan pajaknya, sedangkan negara-negara berpenghasilan tinggi kehilangan sekitar 1,3% akibat praktik penghindaran pajak oleh perusahaan. Misalnya, pada tahun 2020, pemerintah Indonesia menargetkan penerimaan pajak sebesar Rp1.198,82 triliun, sehingga kerugian pajak yang terjadi setara dengan 5,7% dari target tersebut. Dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak tahun 2019 sebesar Rp1.332 triliun, estimasi kerugian tersebut mencapai 5,16%.

Tax Justice Network juga memperkirakan bahwa nilai kerugian akibat penghindaran pajak tersebut setara dengan pembiayaan gaji untuk sekitar 1,09 juta tenaga kesehatan. Dalam konteks program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) 2020, kerugian sebesar Rp68,7 triliun dapat mencakup 70,5% dari total anggaran kesehatan yang ditetapkan sebesar Rp97,26 triliun. Jumlah tersebut bahkan melampaui alokasi anggaran periodik sebesar Rp65,97 triliun untuk sektor kementerian/lembaga dan daerah, serta Rp62,22 triliun untuk pembiayaan badan usaha. laporan “The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Time of COVID-19” menempatkan Indonesia pada posisi keempat sebagai negara dengan kerugian terbesar akibat penghindaran pajak di kawasan Asia, setelah Tiongkok, India, dan Jepang (money.kompas.com).

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak. Pertama yaitu *financial distress* yang merupakan suatu kondisi dimana seseorang atau perusahaan mengalami kesulitan keuangan disebabkan penurunan pendapatan yang tidak sebanding dengan kewajiban yang perlu dibayarkan (Jhon dan Cris, 2024). Jika masalah ini tidak segera diselesaikan, hal ini dapat menyebabkan kebangkrutan dan kehancuran finansial. Tanda-tanda umum kesulitan keuangan meliputi tidak mampu membayar tagihan tepat waktu, sering mengambil pinjaman untuk menutupi biaya operasional dan menjual aset untuk memenuhi kewajiban keuangan. *Financial distress* dianggap mempengaruhi tingkat agresivitas pajak dikarenakan pada saat perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan maka tindakan yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan yaitu dengan meminimalkan beban pajak melalui agresivitas pajak (Alvinia, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sevti *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya, semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak karena semakin bertambahnya *financial distress* maka perusahaan akan semakin kecil untuk melakukan tindakan pajak yang agresif karena perusahaan tidak ingin menanggung risiko kebangkrutan yang lebih besar akibat beban tambahan dari konsekuensi tindakan pajak yang agresif. Tindakan pajak agresif umumnya melibatkan ketidakpastian hukum dan berisiko menimbulkan adanya sanksi dari otoritas pajak yang mengakibatkan kondisi keuangan semakin buruk apabila tindakan tersebut gagal atau terbukti melanggar regulasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun (2023) menyampaikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena perusahaan yang terjebak dalam kesulitan keuangan atau *financial distress* bukanlah suatu tindakan penghindaran pajak secara agresif karena memang tidak memiliki kemampuan untuk membayar pajak

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah intensitas modal (*capital intensity*). Menurut Helga dan Novi (2022) *capital intensity* merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* mengukur seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam aset tetap. Aset tetap, sebagai komponen sumber daya perusahaan, dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan, yang menyebabkan pengeluaran bagi perusahaan (Neno dan Wiwit, 2022). Aset tetap suatu perusahaan dapat mengurangi biaya penyusutan tahunannya. Biaya penyusutan aset tetap memengaruhi pajak perusahaan karena merupakan pengeluaran yang dapat dikurangkan dari pajak. Anissa dan Desy (2022) menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitria (2020), yang menunjukkan bahwa kepemilikan aset tetap yang substansial mengakibatkan peningkatan biaya penyusutan, sehingga memengaruhi pendapatan perusahaan dan menyebabkan pengurangan biaya penyusutan. Akibatnya, peningkatan jumlah aset yang dimiliki berkorelasi dengan peningkatan agresivitas pajak yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan. Hal ini bertentangan dengan temuan Ulfa dan Andi (2021), yang menunjukkan bahwa intensitas modal tidak memengaruhi agresivitas pajak. Perusahaan dapat memanfaatkan aset tetap ini untuk keuntungannya sendiri

Penentu utama yang dapat memengaruhi agresivitas pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran korporasi merupakan metrik yang menunjukkan skalanya (Istianto dan Muji, 2020). Seiring bertambahnya ukuran korporasi, keuntungan dan kewajiban pajaknya juga meningkat. Hal ini dapat mendorong korporasi untuk terlibat dalam penggelapan pajak yang legal atau ilegal. Riky dan Siti (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dikuantifikasi dengan total aset atau logaritma total aset. Penelitian Alvinia (2020) menunjukkan bahwa ukuran korporasi memengaruhi agresivitas pajaknya. Seiring bertambahnya ukuran perusahaan, potensi agresivitas pajak juga meningkat. Studi ini sependapat dengan Riky (2024), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, karena korporasi yang terlalu besar dapat menimbulkan kekhawatiran di antara perusahaan dan pemegang sahamnya

Hal ini bertentangan dengan temuan Istianto dan Muji (2020), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi agresivitas pajak. Besarnya korporasi, yang ditentukan oleh aset tetapnya, tidak akan memengaruhi agresivitas pajak. Perusahaan tidak menggunakan aset tetap untuk agresivitas pajak; sebaliknya, mereka menggunakannya untuk meningkatkan operasional mereka. Selain itu, terlepas dari skalanya, pembayaran pajak adalah tanggung jawab korporasi. Akibatnya, perusahaan harus mematuhi peraturan pajak dan menahan diri dari agresivitas pajak, karena tindakan tersebut dapat berdampak buruk pada perusahaan, khususnya investornya, jika mereka mengetahui agresivitas pajak perusahaan. Pentingnya meneliti agresivitas pajak muncul dari fenomena yang menimbulkan konflik kepentingan antara korporasi dan pemerintah. Bagi korporasi, pajak merupakan beban yang perlu dikurangi, sedangkan bagi pemerintah, pajak merupakan pendapatan untuk membiayai kebutuhan publik. Variabilitas dalam hasil penelitian sebelumnya telah mendorong para sarjana untuk menilai kembali faktor-faktor penentu agresivitas pajak

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif, dimana menurut Nugroho (2018) metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Metode penelitian ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya (Ali,2022). Adapun variabel yang diteliti meliputi *financial distress*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, merupakan data yang diperoleh secara daring dengan mengunduh laporan keuangan tahunan pada perusahaan property & real estate dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Pada tahun 2019-2024.

3. Hasil dan Diskusi

Uji Model Regresi Data Panel

1. Common Effect Model (CEM)

Metode ini bisa menggunakan pendekatan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Oleh karena itulah, metode ini disebut juga dengan istilah *pooled least square*. Hasil *Common Effect Model* (CEM) yang ditunjukkan dalam output Eviews 12 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 01/19/26 Time: 00:55
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 96
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.070736	0.092495	0.764756	0.4464
X1	0.004602	0.001620	2.840866	0.0055
X2	0.049527	0.043629	1.135185	0.2592
X3	-0.003187	0.002904	-1.097459	0.2753

Sumber : Hasil Output Eviews 12 diolah 2026

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini sering juga disebut dengan *least square dummy variables* (LSDV). Model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik *least square dummy*. Asumsi dalam metode ini terdapat perbedaan intersep antar objek namun intersep antar waktu adalah sama. Hasil *Fixed Effect Model* (FEM) yang ditunjukkan dalam output Eviews 12 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/18/26 Time: 19:39
 Sample: 2019 2024
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.263602	4.957343	1.465221	0.1469
X1	-0.001856	0.024170	-0.076773	0.9390
X2	1.059831	0.808908	1.310200	0.1940
X3	-0.248477	0.165950	-1.497301	0.1384

Sumber : Hasil Output Eviews diolah 2026

3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model digudigunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Model ini mengestimasi data panel yang mana variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Hasil *Random effect Model* (REM) yang ditunjukkan dalam output Eviews 10 dapat dilihat sebagai beriku :

Tabel Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/18/26 Time: 19:40
 Sample: 2019 2024
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 96
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.223991	0.580065	0.386149	0.7003
X1	0.003126	0.013527	0.231059	0.8178
X2	0.203174	0.164044	1.238534	0.2187
X3	-0.008410	0.019199	-0.438051	0.6624

Sumber : Hasil Output Eviews diolah 2026

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.098083	(15,77)	0.0186
Cross-section Chi-square	32.897255	15	0.0048

Sumber : Hasil Output Eviews diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.7 hasil Uji Chow diatas dapat diketahui bahwa nilai *probabilitas cross section F* adalah $0.0186 < \alpha (0.05)$. Sehingga model yang dipilih dengan hasil ini adalah *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Tabel Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.505411	3	0.1383

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.001856	0.003126	0.000401	0.8036
X2	1.059831	0.203174	0.627421	0.2795
X3	-0.248477	-0.008410	0.027171	0.1453

Sumber : Hasil Output Eviews diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.8 hasil Uji Hausman, dapat diketahui bahwa nilai *value* atau nilai *probabilitas Cross-section random* adalah $0.1383 > 0.05$ maka model yang dipilih adalah model *Random Effect* dan perlu dilanjutkan dengan melakukan Uji *Langrange Multiplier* (LM).

3. Uji Langrage Multiplier (LM)

Tabel Hasil Uji *Langrage Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.822678 (0.1770)	0.040569 (0.8404)	1.863246 (0.1723)
Honda	1.350066 (0.0885)	0.201417 (0.4202)	1.097064 (0.1363)
King-Wu	1.350066 (0.0885)	0.201417 (0.4202)	0.849465 (0.1978)
Standardized Honda	2.172575 (0.0149)	0.471092 (0.3188)	-1.970006 (0.9756)
Standardized King-Wu	2.172575 (0.0149)	0.471092 (0.3188)	-1.921123 (0.9726)
Gourieroux, et al.	-	-	1.863246 (0.1846)

Sumber : Hasil Output Eviews diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.9 hasil Uji *Langrange Multipliers* (LM) diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cross-Breusch Pagan* $0.1846 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data fit dengan model *Common Effect*

4. Kesimpulan Pemilihan Model

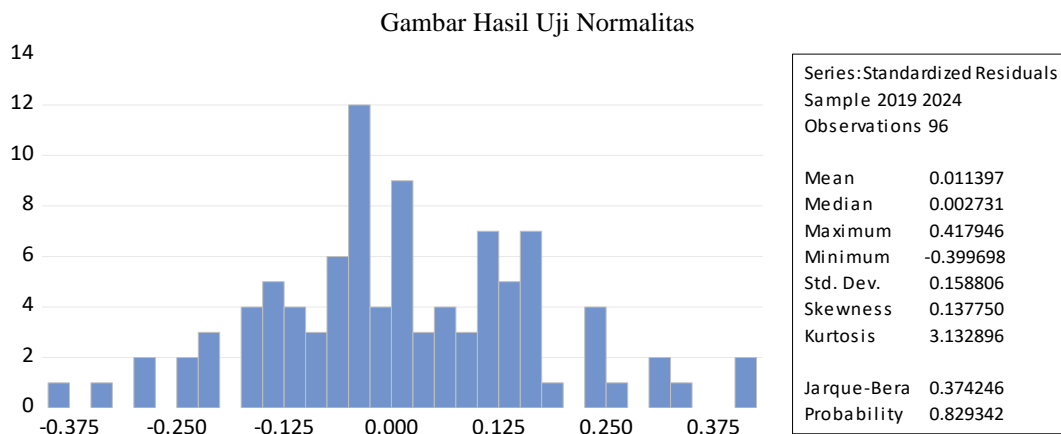
Tabel 4.10
 Hasil Pemilihan Model

No	Uji Estimasi Model	Pengujian	Keputusan	Hasil Pengujian	Model Terpilih
1	Uji Chow	Prob > 0,05	CEM	0,0185 < 0,05	FEM
		Prob < 0,05	FEM		
2	Uji Hausman	Prob > 0,05	REM	0,1383 > 0,05	REM
		Prob < 0,05	FEM		
3	Uji Langrange Multiplier	Prob > 0,05	CEM	0,1723 > 0,05	CEM
		Prob < 0,05	REM		

Berdasarkan pengujian pemilihan model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* dalam regresi data panel digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi pengaruh *Financial Distress*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12 diolah, 2026

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada gambar 4.1 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* yaitu 0.374246 dengan nilai *probabilitas* 0.829342 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 yang artinya residual data terdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Tabel Uji Multikolinearitas (*Correlation*)

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0.050693	0.150506	-0.071864
X1	0.050693	1.000000	-0.012398	-0.170161
X2	0.150506	-0.012398	1.000000	-0.136818
X3	-0.071864	-0.170161	-0.136818	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 12 diolah, 2026

Hasil dari Uji Multikolinearitas (*Correlation*) pada tabel 4.10 di atas, diperoleh bahwa nilai korelasi antar variabel *independent* < 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel *independent* atau dikatakan bahwa terbebas dari multikolinearitas

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji White)

Heteroskedasticity Test: White
 Null hypothesis: Homoskedasticity

Statistic	Value	Prob.	Value
F-statistic	1.425777	Prob. F(9,86)	0.1898
Obs*R-squared	12.46430	Prob. Chi-Square(9)	0.1884
Scaled explained SS	125.3570	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12 diolah, 2026

Berdasarkan pada tabel 4.11 dapat dilihat nilai *probabilitas Chi-Square* atau *Obs*R-Squared* sebesar 0,1884 menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.016995	Mean dependent var	-2.81E-17
Adjusted R-squared	-0.037617	S.D. dependent var	0.169660
S.E. of regression	0.172821	Akaike info criterion	-0.612657
Sum squared resid	2.688044	Schwarz criterion	-0.452386
Log likelihood	35.40755	Hannan-Quinn criter.	-0.547873
F-statistic	0.311196	Durbin-Watson stat	1.968633
Prob(F-statistic)	0.905069		

Sumber: Hasil Output Eviews 12 diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh nilai DW = 1.968633 untuk mencari nilai DL dan DU pada tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah (n) = 96 dan jumlah variabel *independent* (k) = 3 yang diperoleh nilai DL = 1.6039 dan nilai DU = 1.7326

5. Analisis Regresi Data Panel

Tabel Hasil Analisis Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 01/19/26 Time: 00:55
 Sample: 2019 2024
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 96
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.070736	0.092495	0.764756	0.4464
X1	0.004602	0.001620	2.840866	0.0055
X2	0.049527	0.043629	1.135185	0.2592
X3	-0.003187	0.002904	-1.097459	0.2753

Sumber: Hasil output Eviews 12 diolah, 2026

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 0.070736 menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* (X1), *Capital Intensity* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) bernilai 0 (nol) atau bernilai tetap, maka besarnya Agresivitas Pajak adalah sebesar 7,07%
 - b. Nilai koefisiensi *Financial Distress* (X1) sebesar 0.004602 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Financial Distress* (X1) mengalami kenaikan satu-satuan, maka Agresivitas Pajak (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,46%.
 - c. Nilai koefisien *Capital Intensity* (X2) sebesar 0.049527 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Capital Intensity* (X2) mengalami kenaikan satu-satuan, maka Agresivitas Pajak (Y) mengalami kenaikan sebesar 4,95%.
 - d. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0.003187 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan Ukuran Perusahaan (X3) mengalami kenaikan satu-satuan, maka Agresivitas Pajak (Y) mengalami penurunan 0,32%.
6. Uji Hipotesis
- Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel terikat baik secara simultan ataupun parsial. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi, uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).
- a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Weighted S statistics			
Root MSE	0.158388	R-squared	0.247690
Mean dependent var	-0.034207	Adjusted R-squared	0.223158
S.D. dependent var	0.192058	S E. of regression	0.161794
Sum squared resid	2.408316	F-statistic	10.09668
Durbin-Watson stat	1.101826	Prob(F-statistic)	0.000008

Sumber: Hasil output Eviews 12 diolah, 2026

Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat dari *R-Square*, nilai *R-Square* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dalam penelitian ini hasil uji koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared*. Hal ini dikarenakan nilai *Adjusted R-Squared* lebih kecil jika dibandingkan nilai *R-Square* karena setiap perubahan variabel independen (bebas) belum tentu meningkatkan nilai *Adjusted R-Squared*. Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* diperoleh sebesar 0.223158. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *Financial Distress*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan pengaruh dengan Agresivitas Pajak sebesar 0.223158 atau dalam presentase yaitu 22.32% dan sedangkan sisanya 77.68% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini

- b. Uji Simultan (Statistik F)

Tabel Uji Simultan (Statistik F)

Weighted S statistics			
Root MSE	0.158388	R-squared	0.247690
Mean dependent var	-0.034207	Adjusted R-squared	0.223158
S.D. dependent var	0.192058	S E. of regression	0.161794
Sum squared resid	2.408316	F-statistic	10.09668
Durbin-Watson stat	1.101826	Prob(F-statistic)	0.000008

Sumber: Hasil output Eviews 12 diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji simultan diatas bahwa nilai F-Hitung sebesar 10.09668 dengan signifikansi 0.000008, sedangkan untuk mencari F-tabel dengan jumlah (n) = 96, jumlah variabel (k) = 4, maka $df1 = k-1$ ($df1 = 4 - 1 = 3$) dan $df2 = n - k$ ($df2 = 96 - 4 = 92$). Pada taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, nilai F-tabel dengan $df1 = 3$ dan $df2 = 92$ adalah sebesar 2,70. Sementara itu, hasil perhitungan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 10,09668. Karena nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel ($10,09668 > 2,70$), Sehingga F-hitung $10.09668 > F\text{-tabel } 2.70$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000008 < \text{taraf signifikansi } 0.05$ sehingga simpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang menjelaskan bahwa *Financial Distress* (X1), *Capital Intensity* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y)

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian Uji Parsial (Uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.070736	0.092495	0.764756	0.4464
X1	0.004602	0.001620	2.840866	0.0055
X2	0.049527	0.043629	1.135185	0.2592
X3	-0.003187	0.002904	-1.097459	0.2753

Sumber: Hasil output Eviews 12 diolah, 2026

Mencari tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\% = 0.05$, dikarenakan menggunakan sisi maka $\alpha/2 = 0.025$ dengan derajat kebebasan $Df = n-k$, dimana n yaitu jumlah data yang digunakan, k yaitu jumlah variabel independen. Maka $96 - 3 = 93$ sehingga nilai t-tabel adalah 1.98580 kemudian dibandingkan dengan t-hitung dari setiap variabel independen yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima. Berdasarkan tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji t) diatas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Pada variabel *Financial Distress* (X1) diperoleh t-hitung sebesar 2.840866 dimana nilai t-hitung $> t\text{-tabel}$ yaitu $2.840866 > 1.98580$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.0055 < 0.05$) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel *Financial Distress* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y).
- 2) Pada variabel *Capital Intensity* (X2) diperoleh t-hitung sebesar 1.135185 dimana nilai t-hitung $> t\text{-tabel}$ yaitu $1.135185 > 1.98580$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.2592 < 0.05$) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel *Capital Intensity* (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).
- 3) Pada variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki t-hitung sebesar -1.097459 dimana nilai t-hitung $< t\text{-tabel}$ yaitu $-1.097459 < 1.98580$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.2753 > 0.05$) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel Ukuran Perusahaan (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y).

4. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari setiap variabel independen yaitu *Financial Distress* (X1), *Capital Intensity* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak (Y) baik secara simultan ataupun secara parsial. Objek penelitian ini adalah perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2024. Metode Analisis yang digunakan yaitu analisis linear berganda dengan teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai Pengaruh *Financial Distress*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dapat disimpulkan sebagai berikut : Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa *Financial Distress*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y) pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024. Berdasarkan uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa *Financial Distress* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y) pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2024 Berdasarkan uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* (X2) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y) pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2024 Berdasarkan uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X3) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y) pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2024.

Referensi

1. Afridayani, 2023. Pengaruh *Operating Capacity*, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. Jurnal Aplikasi Akuntansi Vol. 8 No. 1 Tahun 2023
2. Aldira dan Purwatiningsih, 2025. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Mahasiswa Humanis Vol. 5, No. 3, September 2025
3. Alvinia Nabila, 2021. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Profitabilitas*, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, Dan *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019
4. Anggita *Et al.*, N.D.. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Likuiditas, *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Ukuran Perusahaan
5. Anggun, 2022. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Aset Tetap, Dan *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gaj> Vol. 6, No. 2, October 2023
6. Ayumi dan Putri, 2025. Pengaruh *Capital Intensity*, *Sales Growth*, Dan *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara Vol : 2 No: 4
7. Cahyadi *Et al.*, 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak
8. Chaidir Dan Angelina, 2022. Pengaruh Managerial Ownership, Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
9. Deby dan Atik, 2022. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Karakteristik Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi
10. Dewa Dan Ni Wayan, 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia.
11. Fiana *Et al.*, N.D.. Pengaruh *Financial Distress*, Manajemen Laba Dan Kecakapan Manajemen Terhadap Agresivitas Pajak
12. Henni dan Siti, 2021 Pengaruh Manajemen Laba Dan *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business* Vol. 4, No. 2, April 2021
13. Istianto Dan Muji, 2020. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)
14. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
15. Junensie *Et al.*, 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Industri Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017
16. Kartika Stie Sbi Yogyakarta, N.D.. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tingkat Leverage, Dan *Financial Distress* Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak (Studi Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia).
17. Lia, Ruhul, Dan Reny, 2022. Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Dan profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan
18. Lilis, 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora, Vol. 4, No. 2, September 2021: 109 - 125
19. Marlines *et al.*, 2021. Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)
20. Neno dan Wiwit, 2022. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, Dan *Corporate Governance* Terhadap Agresive Pajak. Jurnal Akuntansi Barelang Vol.6 No. 2 Tahun 2022
21. Nia, 2025. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak

22. Nova Dan Ardan, 2022.. Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)
23. Nugroho & Firmansyah, 2017. Pengaruh *Financial Distress*, *Real Earnings Management* Dan *Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness*
24. Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4498–4507.
25. Puteri, 2024. *Indonesian Journal Of Management Studies (IJMS)* Pengaruh Komite Audit Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).
26. Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, *corporate social responsibility*, *capital intensity*, ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Maneksivol*, 10(1), 251–265.
27. Rananda, *Et al* 2023. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Volume 3, No. 1, April 2023, Hlm 18-26
28. Riky_P6, N.D.. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak.
29. Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak Edisi(5th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat
30. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
31. Shely dan Muhammad, 2025. Pengaruh Intensitas Persediaan, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*
32. Trian dan Evita, 2024. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity* Dan Intensitas Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi, September 2024, Vol.1 No.3 Hal 555-569*
33. Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2020). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *capital intensity* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 231–246
34. Wesly, J., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh manajemen laba dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak. *Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas / Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*.
35. Yusuf dan Lia, 2025. Pengaruh *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, Dan *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi Vol.2, No.5 September 2025*